

# Sejarah Tersembunyi dari Ayat Empat Puluh - Nomor Lima Belas

## *Celaka Kedua — Bagian Dua*

Jeff Pippenger

2026-06-11

Saudari White beberapa kali menyatakan bahwa bagian dalam Yesaya yang dibacakan Yesus di sinagoge di Nazaret bukan hanya mengumumkan pekerjaan-Nya, melainkan juga melambangkan pekerjaan kita. Penggenapan sempurna dari pekerjaan yang diurapi itu dilaksanakan oleh mereka yang membentuk panji seratus empat puluh empat ribu.

Roh Tuhan ALLAH ada padaku; sebab TUHAN telah mengurapi aku untuk memberitakan kabar baik kepada orang-orang yang lemah lembut; Ia telah mengutus aku untuk membalut orang-orang yang patah hati, untuk memaklumkan kebebasan kepada orang-orang tawanan, dan pembukaan penjara bagi mereka yang terbelenggu; untuk memaklumkan tahun rahmat TUHAN, dan hari pembalasan Allah kita; untuk menghibur semua orang yang berkabung; untuk menetapkan bagi mereka yang berkabung di Sion, untuk mengaruniakan kepada mereka perhiasan ganti abu, minyak sukacita ganti perkabungan, pakaian puji-pujian ganti semangat yang pudar; supaya mereka disebut pohon-pohon kebenaran, tanaman TUHAN, supaya Ia dimuliakan. Dan mereka akan membangun kembali reruntuhan yang sudah tua, mereka akan membangkitkan kembali tempat-tempat yang dahulu sunyi sepi, dan mereka akan memperbaiki kota-kota yang telah menjadi reruntuhan, tempat-tempat sunyi sepi turun-temurun. Dan orang-orang asing akan berdiri dan menggembalakan kawanan ternakmu, dan anak-anak negeri asing akan menjadi pembajak tanahmu dan pengurus kebun anggurmumu. Tetapi kamu akan disebut Imam-imam TUHAN: orang akan menyebut kamu Pelayan-pelayan Allah kita: kamu akan menikmati kekayaan bangsa-bangsa, dan dalam kemuliaan mereka kamu akan bermegah. Sebagai ganti aibmu kamu akan memperoleh bagian dua kali lipat; dan sebagai ganti noda mereka akan bersukacita atas bagian mereka: sebab itu di negeri mereka mereka akan memiliki dua kali lipat: sukacita kekal akan menjadi bagian mereka. Yesaya 61:1–7.

Dalam artikel sebelumnya kita mulai mengidentifikasi “jam, bulan, hari, dan tahun” yang membentuk nubuatan waktu selama tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari. Waktu tidak ada lagi, maka keempat ungkapan waktu itu harus diterapkan secara simbolis pada akhir zaman, ketika ciri-ciri kenabian dari celaka pertama dan kedua diulangi dalam celaka ketiga. “Tahun” itu adalah “tahun rahmat TUHAN,” dan juga merupakan “hari pembalasan Allah kita.”

“Hari” itu adalah “hari malapetaka,” suatu hari pembalasan dan pembalasan dendam, sebagaimana dinyatakan oleh Musa.

Hak-Kulah pembalasan dan ganjaran; kaki mereka akan tergelincir pada waktunya; sebab hari malapetaka mereka sudah dekat, dan apa yang akan menimpa mereka segera datang. Ulangan 32:35.

Dalam Yesaya, itu adalah “tahun perkenanan” dan “hari pembalasan,” dan hari pembalasan itu adalah “hari malapetaka” Musa, ketika kaki Laodikia tergelincir saat mereka menerima pembalasan dan ganjaran. Saat gempa bumi besar itu, hari malapetaka, tahun perkenanan, dan bulan pertama semuanya bertepatan dengan undang-undang hari Minggu. Kata “bulan” dalam Yoel adalah kata tambahan, tetapi kata tambahan itu benar. Para penerjemah menambahkan kata “bulan” selaras dengan kebenaran bahwa hujan akhir datang pada bulan pertama.

Karena itu, bersukacitalah, hai anak-anak Sion, dan bergembiralah di dalam TUHAN, Allahmu; sebab Ia telah memberikan kepadamu hujan awal secukupnya, dan Ia akan menurunkan bagimu hujan, hujan awal dan hujan akhir pada bulan yang pertama. Yoel 2:23.

Kata “month” merupakan suatu penafsiran, bukan bagian dari naskah asli yang diilhamkan. Bahasa Ibrani itu sendiri hanya mengatakan bahwa hujan akan datang “pada yang pertama” atau “seperti pada mulanya”—artinya Allah akan memulihkan hujan pada musimnya yang semestinya, sama seperti pada masa-masa dahulu. Sister White berulang kali menyelaraskan gerakan Millerite tahun 1840 sampai 1844 dengan Pentakosta untuk menggambarkan hujan akhir pada hari-hari terakhir. Hujan akhir datang “seperti pada mulanya,” yaitu Pentakosta, yang oleh Sister White berulang kali disejajarkan dengan undang-undang hari Minggu.

“Malaikat yang bergabung dalam pemberitaan pekabaran malaikat ketiga itu akan menerangi seluruh bumi dengan kemuliaannya. Di sini dinubuatkan suatu pekerjaan yang meliputi seluruh dunia dan berkuasa dengan cara yang belum pernah terjadi. Gerakan Advent tahun 1840–44 merupakan suatu pernyataan yang mulia dari kuasa Allah; pekabaran malaikat pertama dibawa ke setiap pos misi di dunia, dan di beberapa negeri terdapat minat keagamaan yang terbesar yang pernah disaksikan di negeri mana pun sejak Reformasi abad keenam belas; tetapi semuanya ini akan dilampaui oleh gerakan yang dahsyat di bawah amaran terakhir dari malaikat ketiga.

“Pekerjaan itu akan serupa dengan pekerjaan pada Hari Pentakosta. Sebagaimana ‘hujan awal’ diberikan, dalam pencurahan Roh Kudus pada permulaan Injil, untuk menyebabkan benih yang berharga itu bertunas, demikian pula ‘hujan akhir’ akan diberikan pada penutupnya untuk pemasakan tuaian. ‘Maka kita akan mengenal, dan berusaha sungguh-sungguh mengenal Tuhan; Ia muncul seperti fajar yang pasti; Ia akan datang kepada kita seperti hujan, seperti hujan pada akhir musim yang mengairi bumi.’ Hosea 6:3. ‘Hai bani Sion, bersorak-sorailah dan bersukacitalah di dalam Tuhan, Allahmu: sebab Ia telah memberikan kepadamu hujan awal secukupnya, dan Ia akan menurunkan bagimu hujan, hujan awal dan hujan akhir.’ Joel 2:23. ‘Pada hari-hari terakhir, firman Allah, Aku akan mencurahkan Roh-Ku ke atas semua manusia.’ ‘Dan akan terjadi, bahwa setiap orang yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan.’ Kisah Para Rasul 2:17, 21.”

“Pekerjaan besar Injil tidak akan berakhir dengan pernyataan kuasa Allah yang lebih kecil daripada yang menandai pembukaannya. Nubuatan-nubuatan yang digenapi dalam pencurahan hujan awal pada permulaan Injil akan kembali digenapi dalam hujan akhir pada penutupannya. Inilah ‘masa-masa kelegaan’ yang dinantikan oleh rasul Petrus ketika ia berkata: ‘Karena itu bertobatlah dan berbaliklah, supaya dosamu dihapuskan, agar masa-masa kelegaan datang dari

hadirat Tuhan, dan supaya Ia mengutus Yesus.’ Kisah Para Rasul 3:19, 20.” The Great Controversy, 611.

Pentakosta adalah “pembukaan” atau “permulaan” pekerjaan Injil, dan hujan akhir pada “penutupan” adalah “pengakhirannya.” Yang pertama melambangkan yang terakhir. Bulan pertama mengidentifikasi pencurahan Roh Kudus pada hukum hari Minggu.

“Tidak seorang pun di antara kita akan pernah menerima meterai Allah sementara tabiat kita masih memiliki satu noda atau cemar padanya. Kepada kitalah diserahkan untuk memperbaiki cacat-cacat dalam tabiat kita, untuk menyucikan bait jiwa dari setiap kenajisan. Kemudian hujan akhir akan dicurahkan ke atas kita sebagaimana hujan awal dicurahkan ke atas para murid pada Hari Pentakosta. ...”

“Apa yang sedang kamu lakukan, saudara-saudara, dalam pekerjaan besar persiapan itu? Mereka yang mempersatukan diri dengan dunia sedang menerima cetakan duniawi dan bersiap untuk tanda binatang itu. Mereka yang tidak mempercayai diri sendiri, yang merendahkan diri di hadapan Allah dan menyucikan jiwa mereka dengan menaati kebenaran—mereka yang sedang menerima cetakan surgawi dan bersiap untuk meterai Allah pada dahi mereka. Ketika dekret itu dikeluarkan dan cap itu dikenakan, tabiat mereka akan tetap murni dan tak bercela untuk selama-lamanya.” Testimonies, volume 5, 214, 216.

“Bulan” yang pertama adalah undang-undang hari Minggu, “jam” dari gempa bumi yang besar adalah undang-undang hari Minggu, “hari” malapetaka, pembalasan, dan pembalasan dendam adalah undang-undang hari Minggu, dan “tahun” yang berkenan adalah undang-undang hari Minggu. Seratus lima puluh tahun dari nubuatan celaka yang pertama berakhir pada undang-undang hari Minggu, tempat tiga ratus sembilan puluh satu tahun dan lima belas hari dimulai.

Katanya kepada malaikat yang keenam, yang memegang sangkakala itu, “Lepaskanlah keempat malaikat yang terikat pada sungai besar Efrat.” Maka keempat malaikat itu pun dilepaskan, yang telah dipersiapkan untuk satu jam, satu hari, satu bulan, dan satu tahun, guna membunuh sepertiga dari umat manusia. Wahyu 9:14, 15.

“Keempat malaikat” yang “terikat pada sungai besar Efrat” “dilepaskan” pada jam berlakunya undang-undang hari Minggu. Mereka secara nubuat telah “dipersiapkan” untuk jam, hari, bulan, dan tahun dari celaka kedua, untuk membunuh sepertiga bagian dari manusia. Amerika Serikat dibunuh sebagai kerajaan keenam dari nubuatan Alkitab pada saat undang-undang hari Minggu, dan Amerika Serikat adalah sepertiga dari persatuan rangkap tiga yang didirikan pada saat undang-undang hari Minggu. Celaka kedua diulangi dalam celaka ketiga, sama seperti malaikat kedua diulangi dalam malaikat ketiga.

Keempat angin itu dilepaskan pada 11/9, menandai permulaan pemeteraian atas seratus empat puluh empat ribu orang, dan segera sesudah itu ditahan. Ketika mereka yang dilambangkan dalam Yesaya enam puluh satu yang berkabung dihiburkan, mereka dihiburkan dengan pencurahan penuh Sang Penghibur pada hukum hari Minggu, yang juga merupakan “jam” dari gempa bumi besar itu. Mereka yang berkabung pada tahun perkenanan itu adalah orang-orang yang sama yang sedang

berkabung dalam Yehezkiel sembilan yang menerima meterai Allah. Yesus memulai pelayanan-Nya dengan mengutip Yesaya enam puluh satu, dan Sister White menyelaraskan pernyataan-Nya itu dengan pekerjaan kita.

“Kristus mengumumkan misi-Nya kepada dunia ketika, di sinagoge di Nazaret, Ia membaca dari nubuat Yesaya: ‘Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku untuk memberitakan Injil kepada orang-orang miskin; Ia telah mengutus Aku untuk menyembuhkan orang-orang yang patah hati, untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan pemulihan penglihatan kepada orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan.’ Betapa besar pekerjaan yang terbentang di hadapan-Nya!—Untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan. Masa ini mencakup zaman demi zaman, membentang dari abad ke abad, selama masa percobaan masih berlangsung. Allah sedang menanti untuk mendengar permohonan dan ketukan; memperhatikan untuk melihat umat manusia datang mendekati kepada-Nya, yang seorang diri sanggup menolong kita. Ia rindu mengampuni dosa-dosa mereka, menerima mereka sebagai milik-Nya sendiri. Ia akan menerima setiap jiwa yang remuk hati yang datang kepada-Nya; sebab untuk melakukan pekerjaan inilah Allah telah mengurapi Anak-Nya yang tunggal.”

“Tetapi mengapa Kristus tidak menyelesaikan pernyataan yang tercatat dalam Yesaya? Mengapa Ia menghilangkan frasa, ‘dan hari pembalasan Allah kita’? Bagian terakhir dari kalimat ini sama benarnya dengan bagian yang pertama; dan Kristus tidak menyangkal kebenaran itu dengan kebungkaman-Nya, dengan menahan sebagian dari firman-Nya sendiri yang diberikan kepada nabi pilihan-Nya. Namun frasa terakhir inilah yang sangat disukai oleh para pendengar-Nya untuk direnungkan, dan yang cenderung mereka praktikkan, dengan menjatuhkan penghukuman atas semua orang yang bukan penganut iman keagamaan mereka. Alih-alih memberikan kepada bangsa itu perkataan kebenaran dan keadilan dan pengampunan, mereka telah mengajarkan kepada mereka bahwa Allah membenci seluruh dunia kafir. Sifat kebapaan Allah telah disalahgambarkan, dan dikuburkan di bawah tradisi-tradisi manusia. Signs of the Times, 14 Januari 1897.”

“Misi umat Allah pada zaman ini digariskan dalam kata-kata ilham yang menggambarkan pekerjaan Mesias: ‘Roh Tuhan ALLAH ada padaku, oleh karena TUHAN telah mengurapi aku untuk memberitakan kabar baik kepada orang-orang yang lemah lembut; Ia telah mengutus aku untuk membalut yang patah hati, untuk memaklumkan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan pembukaan penjara kepada mereka yang terkurung; untuk memaklumkan tahun rahmat TUHAN, dan hari pembalasan Allah kita; untuk menghibur semua orang yang berkabung, untuk mengaruniakan kepada mereka yang berkabung di Sion, perhiasan kepala ganti abu, minyak sukacita ganti perkabungan, pakaian puji-pujian ganti semangat yang pudar; supaya mereka disebut pohon-pohon kebenaran, tanaman TUHAN, agar Ia dimuliakan.’”

“Dan mereka akan membangun kembali reruntuhan yang lama, mereka akan membangkitkan kembali tempat-tempat yang dahulu sunyi, dan mereka akan memperbaiki kota-kota yang telah menjadi reruntuhan, tempat-tempat sunyi turun-temurun.” Lake Union Herald, 11 November 1908.

Sebelum kita melangkah lebih jauh ke dalam pengulangan celaka kedua di dalam celaka ketiga, kita harus mengingatkan diri kita bahwa pekabaran itu harus dipahami dengan menempatkan “baris demi baris.” Hal ini menunjukkan bahwa setiap “jam,” “hari,” “bulan,” dan “tahun” dalam firman yang diilhamkan yang sesuai dengan konteks hukum hari Minggu juga harus diterapkan pada persiapan Islam menghantam hukum hari Minggu.

Sebagai contoh: kata “jam” hanya ditemukan dalam satu kitab Perjanjian Lama, dan kitab itu adalah kitab Daniel. Dalam Daniel, “jam” disebutkan lima kali.

Dan siapa pun yang tidak sujud menyembah, pada saat itu juga akan dicampakkan ke tengah-tengah perapian yang menyala-nyala. ... Maka sekarang, jika kamu siap, pada waktu kamu mendengar bunyi sangkakala, seruling, kecapi, sambuk, gambus, dan serdam, serta segala jenis bunyi-bunyian, lalu sujud menyembah patung yang telah kubuat itu, baiklah demikian; tetapi jika kamu tidak menyembah, pada saat itu juga kamu akan dicampakkan ke tengah-tengah perapian yang menyala-nyala; dan siapakah allah itu yang akan melepaskan kamu dari tanganku? Daniel 3:6, 15.

Saudari White berulang kali menerapkan Daniel pasal tiga, dan karena itu “pada saat yang sama” pada hukum hari Minggu. Dalam Daniel pasal empat, Daniel tercengang selama “satu jam” ketika ia bergumul untuk menjelaskan penghakiman yang akan datang atas Nebukadnezar.

Kemudian Daniel, yang namanya Beltsyazar, tercengang selama satu jam, dan pikirannya menggelisahnanya. Raja berkata dan berkata, “Beltsyazar, janganlah mimpi itu atau tafsirnya menggelisahkan engkau.” Beltsyazar menjawab dan berkata, “Tuanku, kiranya mimpi itu berlaku atas mereka yang membenci engkau, dan tafsirnya atas musuh-musuhmu.” Daniel 4:19.

Daniel tercengang selama “satu jam” ketika ia berusaha memahami bagaimana memberitahukan kepada Nebukadnezar tentang penghakiman yang akan datang atasnya. Daniel melambangkan pembawa pekabaran malaikat pertama yang mengumumkan bahwa “jam” penghakiman telah tiba. Nubuatan itu disampaikan kepada Nebukadnezar, dan setahun kemudian penghakiman atas Babel didatangkan ke atas Nebukadnezar.

Pada saat itu juga terlaksanalah hal itu atas Nebukadnezar: ia dihalau dari antara manusia, dan makan rumput seperti lembu, dan tubuhnya dibasahi oleh embun dari langit, sampai rambutnya tumbuh seperti bulu rajawali, dan kukunya seperti cakar burung. Daniel 4:33.

Daniel sedang menubuatkan hukum Minggu yang akan segera datang, dan ketika itu tiba, itulah “jam” penghakiman atas Babel. Kedua “jam” itu sama-sama menunjuk kepada hukum Minggu, yang merupakan jam terjadinya gempa bumi yang besar itu. Nebukadnezar adalah alfa dan Belsyazar adalah omega dari kisah Babel, dan Belsyazar dibunuh pada malam itu juga ketika tulisan tangan itu tampak pada dinding.

Pada saat itu juga tampaklah jari-jari tangan seorang manusia, lalu menulis pada kapur dinding istana raja, berhadapan dengan kaki pelita; dan raja melihat bagian tangan yang menulis itu. Daniel 5:5.

Pada “jam yang sama” tulisan itu muncul pada dinding, yang menandai saat hukum Minggu yang tertulis menghancurkan “dinding” pemisahan antara gereja dan negara pada hukum Minggu, dan kemudian Babel berakhir sebagaimana Amerika Serikat berakhir sebagai kerajaan keenam dari nubuat Alkitab. Sebagai kerajaan keenam, Amerika Serikat adalah kuasa yang memerintah selama tujuh puluh tahun simbolis dalam Yesaya dua puluh tiga ketika perempuan sundal Tirus dilupakan. Kerajaan atau raja yang dirujuk oleh Yesaya adalah masa tujuh puluh tahun itu, dan kerajaan yang memerintah selama tujuh puluh tahun dalam nubuat Alkitab adalah Babel. Kejatuhan Babel pada zaman Belsyazar melambangkan kejatuhan Amerika Serikat pada hukum Minggu, ketika tulisan tangan pada dinding itu selaras dengan berbicara seperti seekor naga dalam Wahyu tiga belas.

Dalam Wahyu delapan belas, penghakiman atas Babilon dimulai pada undang-undang hari Minggu dalam ayat empat ketika suara kedua menyatakan bahwa penghakimannya datang dalam satu jam dan juga dalam satu hari.

Lalu aku mendengar suatu suara lain dari surga berkata: Keluarlah daripadanya, hai umat-Ku, supaya kamu jangan turut mengambil bagian dalam dosa-dosanya, dan supaya kamu jangan menerima malapetakannya. Sebab dosa-dosanya telah bertimbun sampai ke langit, dan Allah telah mengingat segala kejahatannya. Balaskanlah kepadanya sebagaimana ia telah membalaskan kepadamu, dan gandakanlah baginya dua kali lipat menurut segala perbuatannya; dalam cawan yang telah diisinya, isilah baginya dua kali lipat. Seberapa besar ia telah memuliakan dirinya sendiri dan hidup dalam kemewahan, sebesar itu pula siksaan dan dukacita berikanlah kepadanya; sebab ia berkata dalam hatinya: Aku bertakhta sebagai ratu, aku bukan janda, dan aku sekali-kali tidak akan melihat dukacita. Sebab itu segala malapetakannya akan datang dalam satu hari, yaitu maut, perkabungan, dan kelaparan; dan ia akan dibakar habis dengan api; sebab kuatlah Tuhan Allah yang menghakiminya. Dan raja-raja di bumi, yang telah berzina dan hidup dalam kemewahan bersama dia, akan meratapinya dan menangisinya, apabila mereka melihat asap pembakarannya. Mereka berdiri jauh-jauh karena takut akan siksanya, sambil berkata: Celaka, celaka, hai kota besar, Babel, hai kota yang kuat itu! Sebab dalam satu jam saja penghakimanmu telah datang. Wahyu 18:4–10.

Jelaslah bahwa penghakiman yang berlangsung secara progresif atas Babilon dimulai pada hukum hari Minggu dalam ayat empat, ketika kawanan Allah yang lain dipanggil keluar dari Babilon. Yohanes menetapkan waktu penghakimannya sebagai suatu “hari” dan “jam,” yang menegaskan bahwa lambang-lambang waktu itu harus dipahami secara simbolis.

Paskah harus dirayakan pada bulan yang pertama, dan Paskah selaras dengan salib, yang pada gilirannya selaras dengan hukum hari Minggu.

Lalu TUHAN berfirman kepada Musa dan Harun di tanah Mesir, demikian: Bulan ini akan menjadi bagimu permulaan segala bulan; inilah yang akan menjadi bulan pertama dalam setahun bagimu. Katakanlah kepada segenap umat Israel: Pada tanggal sepuluh bulan ini, hendaklah masing-masing orang mengambil seekor anak domba, menurut kaum keluarganya, seekor anak domba untuk satu rumah tangga. Tetapi jika rumah tangga itu terlalu kecil untuk seekor anak domba, maka orang itu bersama tetangganya yang terdekat kepada rumahnya harus mengambilnya menurut jumlah jiwa; sesuai dengan banyaknya yang dapat dimakan

tiap-tiap orang, demikianlah kamu harus menentukan hitungan untuk anak domba itu. Anak dombamu haruslah tidak bercela, jantan, berumur setahun; kamu harus mengambilnya dari domba atau dari kambing. Kamu harus memeliharanya sampai hari yang keempat belas bulan itu; lalu seluruh jemaat umat Israel harus menyembelihnya pada waktu senja. Keluaran 12:1–6.

Paskah merupakan permulaan musim Pentakosta, dan oleh karena itu melambangkan Pentakosta, yang pada gilirannya sejalan dengan undang-undang hari Minggu. Kemah Suci didirikan pada hari pertama bulan pertama, sehingga melambangkan dibangkitkannya gereja yang menang sebagai panji pada waktu undang-undang hari Minggu. “Jam,” “hari,” “bulan,” dan “tahun” dari celaka yang kedua sedang mengidentifikasi undang-undang hari Minggu, dan baris demi baris masing-masing ungkapan waktu itu sejalan dengan undang-undang hari Minggu apabila konteksnya sesuai. Pada waktu undang-undang hari Minggu, periode kedua penganiayaan kepausan dimulai, yang pertama adalah 1.260 tahun yang mengakibatkan para martir dari masa itu berseru kepada Tuhan dalam meterai kelima dengan pertanyaan “berapa lama lagi,” sampai kuasa kepausan dihakimi. Dalam pertumpahan darah kepausan yang kedua, Yesus telah memberitahukan umat-Nya bahwa mereka tidak perlu khawatir tentang apa yang akan mereka katakan ketika dianiaya.

Namun apabila mereka menggiring kamu dan menyerahkan kamu, janganlah kamu terlebih dahulu memikirkan apa yang harus kamu katakan, dan jangan pula kamu merencanakannya lebih dahulu; tetapi apa pun yang dikaruniakan kepadamu pada saat itu, itulah yang harus kamu katakan; karena bukan kamu yang berkata-kata, melainkan Roh Kudus. Markus 13:11.

Dalam celaka yang pertama, manusia disiksa selama seratus lima puluh tahun. Tahun-tahun itu dimulai pada 27 Juli 1299 dan berakhir pada 27 Juli 1449 ketika keempat malaikat melepaskan keempat angin yang telah dipersiapkan untuk jam, hari, bulan, dan tahun itu, guna membunuh sepertiga dari manusia. Masa penyiksaan itu melambangkan masa pendirian patung binatang itu di Amerika Serikat. Masa itu adalah lima belas hari yang dilambangkan dalam Imamat dua puluh tiga dari Hari Raya Nafiri sampai Pentakosta. Masa pembentukan patung binatang itu adalah dari 9/11 sampai kepada undang-undang hari Minggu, tetapi masa pemberitaan pekabaran seruan tengah malam adalah suatu fraktal dari pembentukan patung binatang itu dari 9/11 sampai kepada undang-undang hari Minggu.

Permulaan dan pengakhiran pemeteraian juga merupakan alfa dan omega dari pembentukan patung binatang itu. Satu golongan sedang membentuk tabiat bagi meterai Allah; golongan yang lain sedang membentuk patung binatang itu. Masa itu di Amerika Serikat selaras dengan masa yang sama di dunia yang dimulai pada hukum hari Minggu. “Sebulan” adalah lambang siksaan yang memaksa didirikannya patung itu, sehingga bulan pada hukum hari Minggu sebagaimana dilambangkan oleh ayat lima belas dalam Wahyu sembilan juga melambangkan siksaan Islam selama pendirian patung binatang itu di dunia.

Ada penerapan-penerapan nubuatan lainnya tentang bagaimana nubuatan sangkakala celaka yang kedua, beserta jam, hari, bulan, dan tahunnya, melambangkan undang-undang hari Minggu dan pelepasan Islam untuk menghantam Amerika Serikat, tetapi kita harus melanjutkan kepada pokok-pokok lainnya.

Dalam kurun waktu belakangan ini, selama kira-kira enam bulan terakhir, saya telah menekankan bahwa Islam dari ketiga celaka itu secara nubuat berhubungan dengan ketiga malaikat. Mulai dari prediksi Yakub mengenai Yehuda pada hari-hari terakhir, yaitu bahwa Yehuda adalah “pokok anggur” yang terikat pada “keledai”, hingga Kristus melepaskan keledai itu menjelang masuk-Nya yang penuh kemenangan, serta jalur-jalur bukti lainnya, Islam dari celaka pertama dan kedua melambangkan pekabaran nubuat yang memberi kuasa kepada pekabaran malaikat pertama dan kedua, dan Islam dari celaka ketiga melambangkan pekabaran nubuat dari malaikat ketiga.

Baru-baru ini sebuah pasal dari sebuah buku yang ditulis oleh A. T. Jones dirujuk, dan pasal itu mengidentifikasi fakta yang sama, tetapi dari pendekatan yang berbeda. Jones menggunakan tata bahasa dan struktur kitab Wahyu untuk menunjukkan bagaimana mustahil memisahkan tiga sangkakala celaka yang terakhir dari pekabaran tiga malaikat. Ia menekankan bahwa malaikat pertama tidak dapat dipisahkan dari malaikat kedua, dan bahwa malaikat ketiga tidak dapat dipisahkan dari dua malaikat sebelumnya. Fokus Jones adalah pada tiga malaikat itu, dan sementara ia mengemukakan argumentasinya mengenai hubungan yang tak terpisahkan dari ketiga malaikat tersebut, ia membuktikan dengan logika yang sama persis bahwa sangkakala-sangkakala dalam Wahyu sembilan pun tidak dapat dipisahkan dari ketiga malaikat dalam Wahyu empat belas. Kita akan menutup artikel ini dengan pasal karya Jones itu.

## **BAB XI. PEKABARAN MALAIKAT KETIGA**

“JAWABAN atas pertanyaan penting bagi masa kini itu, ‘Apakah yang harus kita lakukan?’ dapat diberikan dengan pasti berdasarkan Ketujuh Sangkakala dan kedudukan bangsa-bangsa besar dewasa ini; sebab jawaban itu diberikan oleh firman Allah, atas dasar inilah.

“Kita telah melihat bahwa yang terhubung secara tak terpisahkan dengan tiga yang terakhir dari Ketujuh Sangkakala adalah Ketiga Celaka. Tepat di tengah-tengah Ketujuh Sangkakala—sesudah berakhirnya Sangkakala Keempat, dan sebelum dimulainya Sangkakala Kelima—tertulis: ‘Lalu aku melihat, dan mendengar seorang malaikat terbang di tengah langit, sambil berseru dengan suara nyaring: Celaka, celaka, celaka bagi penghuni-penghuni bumi oleh karena bunyi sangkakala yang lain dari ketiga malaikat yang masih akan meniup sangkakala.’ Wahyu 8:13.”

“Bahwa Ketiga Celaka itu terhubung secara tak terpisahkan dengan tiga yang terakhir dari Ketujuh Sangkakala, masing-masing satu dengan masing-masing sangkakala, ditegaskan tanpa menyisakan keraguan oleh fakta bahwa, ketika bunyi sangkakala Malaikat Kelima berakhir, ada tertulis: ‘Celaka yang satu telah lalu; dan sesungguhnya masih akan datang dua celaka lagi sesudah ini.’ Wahyu 9:12. Dan ketika sangkakala yang keenam berakhir, ada tertulis: ‘Celaka yang kedua telah lalu; dan sesungguhnya celaka yang ketiga segera datang. Lalu malaikat yang ketujuh meniup sangkakalanya.’ Wahyu 11:15.

“Sekarang, yang terhubung secara tak terpisahkan dengan malaikat ini yang memberitakan datangnya Tiga Celaka, yang terhubung secara tak terpisahkan dengan tiga yang terakhir dari Ketujuh Sangkakala, adalah ‘Malaikat Ketiga’ dari Wahyu 14.

“Agar hal ini juga dapat dipandang pasti tanpa keraguan sedikit pun, marilah kita mulai dengan Pekabaran Malaikat Ketiga dalam Wahyu 14, lalu menelusuri kembali kaitan-kaitannya yang langsung hingga ke permulaannya.

“Kata-kata pertama dalam catatan mengenai ‘Malaikat Ketiga’ adalah: ‘Dan malaikat yang ketiga menyusul mereka.’ Wahyu 14:9. Ini menunjukkan bahwa beberapa pihak telah pergi mendahului, yang diikuti oleh Malaikat Ketiga.”

“Ambillah, kemudian, ayat yang mendahuluinya: ‘Lalu seorang malaikat lain mengikuti.’ Ini menunjukkan bahwa seorang malaikat juga telah mendahului malaikat ini, yang, ketika malaikat ini menyusul, menjadikannya ‘yang lain.’”

“Kembalilah sekarang kepada ayat yang keenam: ‘Lalu aku melihat seorang malaikat lain.’ Hal ini juga menegaskan bahwa seorang malaikat telah mendahului, yang menyebabkan malaikat ini, ketika ia terbang di tengah-tengah langit, menjadi ‘yang lain.’”

“Dengan menelusuri lebih jauh ke belakang dalam kitab Wahyu, kita tidak mendapati malaikat apa pun, kecuali malaikat Sangkakala Ketujuh, sampai kita tiba pada ayat pertama pasal sepuluh; dan di sana kita membaca: ‘Dan aku melihat seorang malaikat lain yang kuat.’ Ungkapan ini, seperti sebelumnya, menegaskan bahwa, sebelum yang satu ini, ada seorang malaikat, yang, ketika yang ini tampil, menyebabkan dia disebut sebagai ‘yang lain.’”

“Menelusuri lebih jauh ke belakang, kita tidak menemukan malaikat apa pun, kecuali malaikat Sangkakala Keenam dan Kelima, hingga kita sampai pada ayat terakhir pasal delapan; dan di sana kita tiba pada yang mula-mula, sebab kita membaca: ‘Dan aku melihat, dan mendengar seorang malaikat’—bukan ‘malaikat lain,’ melainkan, pada dasarnya, ‘seorang malaikat.’”

“Dengan demikian, mulai dari Wahyu 8:13, terdapat suatu rangkaian malaikat yang tidak terputus, yang dihubungkan oleh kata ‘seorang malaikat lain,’ terus sampai kepada Malaikat Ketiga dalam Wahyu 14, beserta pekabaran yang dibawanya. Jadi:”

“‘Aku melihat, dan mendengar seorang malaikat.’ Wahyu 8:13.

“‘Dan aku melihat seorang malaikat lain yang kuat.’ Wahyu 10:1.

“‘Lalu aku melihat seorang malaikat lain.’ Wahyu 14:6.”

“‘Dan seorang malaikat lain menyusul.’ Ayat 8.

“‘Dan malaikat yang ketiga mengikuti mereka.’ Ayat 9.

“Mungkin diagram sederhana berikut akan membantu memperjelas hubungan antara malaikat yang memberitakan Tiga Celaka dari tiga terakhir antara Ketujuh Sangkakala, dan Pekabaran Malaikat Ketiga dalam Wahyu 14:

“Sangkakala Pertama Wahyu 8:7”

“Sangkakala ke-2 Wahyu 8:8”

“Sangkakala ke-3 Wahyu 8:10

“Sangkakala ke-4 Wahyu 8:12 ‘Seorang malaikat’—Celaka, celaka, celaka. Wahyu 8:13.

“Sangkakala ke-5 Wahyu 9:1–11 / Celaka yang Pertama”

“Sangkakala ke-6 Wahyu 9:13 sampai 11:13 Celaka yang Kedua ‘Malaikat kuat yang lain.’ Wahyu 10:1”

“Wahyu Sangkakala ke-7 11:13–19 Celaka yang Ketiga ‘Malaikat yang lain. Wahyu 14:6

“‘Lalu menyusul yang lain.’ Wahyu 14:6

“‘Malaikat ketiga mengikuti mereka.’ Wahyu 14:9.

“Makna dari semua ini kini dapat dilihat dengan lebih penuh melalui pertimbangan tentang apakah sebenarnya Pekabaran Malaikat Ketiga itu pada dirinya sendiri: Pada lahiriahnya, ungkapan ‘Malaikat Ketiga’ dengan jelas menunjuk kepada yang ketiga dalam suatu rangkaian tiga malaikat. Sebagaimana telah dinyatakan, rangkaian tiga malaikat ini, yang masing-masing membawa suatu pekabaran, terdapat dalam pasal keempat belas Kitab Wahyu, ayat 6–12. Pekabaran dari ketiga malaikat ini berpadu dan mencapai puncaknya di dalam pekabaran malaikat yang ketiga, yang tidak berhenti bergema sampai tuaian bumi menjadi masak dan dipersiapkan bagi kedatangan Tuhan untuk menuainya.”

“Pekabaran Malaikat Ketiga itu sendiri, sebagaimana diumumkan dalam perkataan Malaikat Ketiga, adalah sebagai berikut: ‘Dan malaikat yang ketiga mengikuti mereka, sambil berkata dengan suara nyaring, Jikalau seorang menyembah binatang itu dan patungnya, dan menerima tandanya pada dahinya, atau pada tangannya, maka ia akan minum dari anggur murka Allah, yang dicurahkan tanpa campuran ke dalam cawan amarah-Nya; dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di hadapan para malaikat kudus, dan di hadapan Anak Domba itu: dan asap siksaan mereka naik sampai selama-lamanya: dan mereka tidak beroleh perhentian siang ataupun malam, yaitu mereka yang menyembah binatang itu dan patungnya, dan barangsiapa menerima tanda namanya. Di sini tampak ketekunan orang-orang kudus: di sini adalah mereka yang menuruti perintah-perintah Allah, dan iman kepada Yesus.’”

“Inilah Pekabaran Malaikat Ketiga sebagaimana adanya, terpisah dari dua yang lain. Namun, sesungguhnya, pekabaran itu tidak dapat dianggap sebagai sesuatu yang terpisah; dan tidak dapat dibuat berdiri tersendiri seolah-olah pekabaran itu saja merupakan suatu pekabaran tunggal yang terpisah kepada dunia; sebab kata-kata yang paling pertama mengenainya ialah: ‘Malaikat ketiga mengikut MEREKA.’ Dengan demikian, oleh kata-kata yang paling pertama dari pekabaran itu sendiri, kita dirujuk bukan hanya kepada yang satu, melainkan kepada yang dua, yang mendahuluinya. Dan kata Yunani yang diterjemahkan ‘mengikut’ menandakan bukan mengikuti secara terpisah, maupun sekadar mengikuti, melainkan ‘mengikuti bersama,’ sebagaimana prajurit mengikuti kapten mereka, atau hamba mengikuti tuan mereka; oleh sebab itu, ‘mengikuti seseorang dalam suatu hal; membiarkan diri dipimpin.’ Apabila dikatakan tentang hal-hal, kata itu berarti mengikuti sebagai suatu hasil; mengikuti ‘sebagai akibat dari sesuatu yang telah lebih dahulu berlangsung.’ Jadi, berkenaan dengan pribadi-pribadi, Malaikat Ketiga mengikuti bersama dengan kedua malaikat yang telah mendahuluinya; dan pekabarannya, sebagai suatu hal, mengikuti sebagai suatu hasil, atau konsekuensi, dari apa

yang telah mendahului.”

“Tetapi tentang Malaikat Kedua juga ada tertulis: ‘Dan menyusullah seorang malaikat lain.’ Sebagaimana Malaikat Ketiga mengikuti Malaikat Kedua, demikian pula Malaikat Kedua mengikuti Malaikat Pertama. Dan tentang Malaikat Pertama ada tertulis: ‘Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang,’ dan seterusnya. Inilah yang pertama dalam rangkaian tiga malaikat ini. Sesudah dia, menyusul yang lain; dan Malaikat Ketiga mengikuti mereka. Ada suatu urutan dalam tertib kemunculan mereka; tetapi, ketika ketiganya telah muncul secara berturut-turut, maka mereka pun maju bersama sebagai satu. Yang Pertama memperdengarkan pekabarannya; yang Kedua menyusul dan bergabung dengan yang Pertama; yang Ketiga mengikuti mereka, dan bergabung dengan mereka; sehingga, ketika ketiganya telah dipersatukan, dan maju bersama dalam kuasa mereka yang terpadu, mereka membentuk suatu pekabaran yang dahsyat, rangkap tiga, dan bersuara nyaring. Diperlukan semuanya untuk menjadikan Pekabaran Malaikat Ketiga lengkap; dan Pekabaran Malaikat Ketiga tidak dapat diberitakan dengan benar tanpa pemberitaan semuanya.”

“Apakah, kalau begitu, pekabaran rangkap tiga itu dalam masing-masing bagiannya?—Inilah yang Pertama: ‘Dan aku melihat seorang malaikat lain terbang di tengah-tengah langit, membawa Injil yang kekal untuk diberitakan kepada mereka yang diam di bumi, dan kepada setiap bangsa, suku, bahasa, dan kaum, sambil berkata dengan suara nyaring: Takutlah akan Allah dan muliakanlah Dia; karena telah tiba saat penghakiman-Nya; dan sembahlah Dia yang menjadikan langit dan bumi dan laut dan mata-mata air.’

“Inilah Malaikat Kedua: ‘Dan malaikat lain menyusul, katanya: Babel telah roboh, telah roboh, kota besar itu, karena ia telah membuat segala bangsa minum dari anggur murka percabulannya.’”

“Dan inilah Malaikat Ketiga: ‘Dan Malaikat Ketiga mengikuti mereka, sambil berkata dengan suara nyaring, Jikalau seorang menyembah binatang itu dan patungnya, dan menerima tandanya pada dahinya atau pada tangannya, ia juga akan minum dari anggur murka Allah, yang dicurahkan tanpa campuran ke dalam cawan amarah-Nya; dan ia akan disiksa dengan api dan belerang di hadapan malaikat-malaikat kudus dan di hadapan Anak Domba: dan asap siksaan mereka naik sampai selama-lamanya: dan mereka tidak mendapat perhentian siang atau malam, yaitu mereka yang menyembah Binatang itu dan Patungnya, dan barangsiapa menerima tanda namanya. Inilah kesabaran orang-orang kudus: inilah mereka yang menuruti perintah-perintah Allah, dan iman kepada Yesus.’”

“Sekilas pandang pada perumusan masing-masing dari pekabaran ini akan menyingkapkan gagasan yang terkandung dalam kata Yunani ‘followed,’ yang berarti ‘mengikuti sebagai suatu akibat.’ Yang Pertama membawa Injil yang kekal, untuk diberitakan kepada setiap makhluk, menyerukan kepada semua orang supaya takut akan Allah dan memuliakan Dia, serta menyembah Dia; karena saat penghakiman-Nya telah tiba. penolakan terhadap pekabaran ini menghasilkan suatu keadaan, yang, sebagai akibat dari penolakan itu, digambarkan dalam perkataan Malaikat Kedua, yang menyusul. Dan karena penolakan terhadap Pekabaran Pertama; dan karena akibat-akibat dari penolakan itu, sebagaimana diumumkan dalam Pekabaran Kedua; dihasilkanlah suatu keadaan, sebagai akibat lebih lanjut, yang menuntut

agar Malaikat Ketiga menyusul mereka, memaklumkan dengan suara nyaring peringatannya yang dahsyat terhadap kejahatan-kejahatan mengerikan yang telah dihasilkan sebagai akibat ganda dari penolakan terhadap Pekabaran Pertama.”

“Dan bahwa suara dan pekerjaan Malaikat Ketiga menyatu dengan suara dan pekerjaan Malaikat Pertama, tampak jelas dari kata-kata penutupnya: ‘Di sini adalah mereka yang menuruti perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus;’ karena inilah senantiasa tujuan pemberitaan Injil yang kekal. Inilah hakikat takut akan Allah dan memuliakan Dia, serta menyembah ‘Dia yang menjadikan langit dan bumi dan laut dan mata air.’ Menurut perintah-perintah Allah dan iman kepada Yesus adalah satu-satunya hal yang akan memampukan suatu jiwa untuk tetap berdiri pada saat penghakiman-Nya, yang oleh malaikat pertama dinyatakan ‘telah tiba.’”

“Segera setelah kata-kata penutup Malaikat Ketiga terdengar ‘suara dari surga berkata kepadaku, Tuliskanlah: Berbahagialah orang-orang mati, yang mati dalam Tuhan, dari sekarang ini’—mulai dari waktu ini dan seterusnya. Wahyu 14:13. Dan segera sesudah ini terdapat kata-kata, ‘Dan aku melihat: sesungguhnya, suatu awan putih, dan di atas awan itu duduk seorang yang serupa dengan Anak Manusia, mengenakan mahkota emas di atas kepala-Nya, dan sebilah sabit tajam di tangan-Nya. Maka keluarlah seorang malaikat lain dari Bait Suci, berseru dengan suara nyaring kepada Dia yang duduk di atas awan itu, Ayunkanlah sabit-Mu itu dan tuailah, karena telah tiba waktunya bagi-Mu untuk menuai; sebab tuaian di bumi sudah masak. Lalu Dia yang duduk di atas awan itu mengayunkan sabit-Nya ke atas bumi, dan bumi pun dituailah.’ Wahyu 14:14–16. Dan ‘tuaian ialah kesudahan dunia.’ Matius 13:39.”

“Lagi: Malaikat Ketiga secara khusus memperingatkan semua orang terhadap penyembahan kepada binatang itu dan patungnya, apa pun makna hal-hal itu; dan, dari Wahyu 19:11–21, kita mendapati bahwa binatang itu dan patungnya tetap ‘hidup’ ketika Tuhan datang dalam awan-awan langit, dan ‘keduanya’ dibinasakan oleh kemuliaan kedatangan-Nya.

“Fakta-fakta ini menunjukkan bahwa Pekabaran Malaikat Ketiga adalah suatu pekabaran yang perkasa, rangkap tiga, dan bersuara nyaring, yang maju kepada setiap bangsa dan suku dan bahasa dan kaum, tepat sebelum kedatangan Tuhan yang kedua kali; dan yang mematangkan tuaian bumi, serta mempersiapkan suatu umat yang sedia bagi Tuhan, sama seperti pekabaran Yohanes Pembaptis mempersiapkan jalan bagi kedatangan Tuhan yang pertama kali. Dengan demikian, inilah pekabaran Allah yang terakhir, yang penutup, kepada dunia.”

“Dan sekarang, setelah dengan demikian memiliki suatu pemahaman tentang apakah Pekabaran Malaikat Ketiga itu pada dirinya sendiri, hubungan pekabaran itu dengan bangsa-bangsa besar masa kini dapat lebih jelas dipahami melalui suatu pertimbangan tentang Waktu Pekabaran Malaikat Ketiga.” A. T. Jones, *The Great Nations of Today*, 114.